

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan atau tempat terjadinya problem, dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Penelitian tafsir jenis ini sering disebut pula dengan penelitian *Living Qur'an*, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respons, resepsi, persepsi masyarakat tertentu terhadap Al-Qur'an. Sedangkan jika dilihat dari bentuk permasalahan yang akan dipecahkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif artinya penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas satu fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.¹

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.²

Pendekatan ini digunakan oleh penulis untuk mengungkap dan menemukan pandangan dan pemaknaan oleh para golongan masyarakat yang mengikuti rutinan Ratib Alaydrus secara *intens* (mendalam), dengan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati secara berjamaah. Sehingga dengan berpijak pada latar belakang kegiatan kemasyarakatan dan pengetahuan keagamaan dan sumber yang terlibat, penulis dapat mengemukakan makna dari aspek yang diteliti.

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19-20.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 60.

B. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Menurut Licon dan Guba ada 4 ciri khusus *purposive* yaitu : 1) Sementara, 2) melindungi seperti bola salju, 3) disesuaikan dengan kebutuhan, 4) dipilih sampai jenuh.³ Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu :

Sumber data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang secara langsung dari tangan pertama atau dari subyek penelitian sebagai sumber informasi. Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber primer atau utama. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah ustadzah-ustadzah di Pondok Pesantren Adz-Dzikro, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah Kyai Jumadi selaku pemimpin dalam pembacaan Ratib Alaydrus. Kemudian para jamaah yang mengikuti kegiatan ini, baik dari golongan tua atau muda dalam hal ini terkhusus pada masyarakat Desa Ngepungrojo sebagai pelaku yang merspon Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan mereka.

Data primer dalam penelitian ini merupakan observasi dari tokoh-tokoh yang utama dalam rutinan Ratib Alaydrus dan wawancara dengan Kyai Jumadi karena beliau sebagai pemimpin dalam pembacaan, kemudian dilanjutkan juga dengan observasi dan wawancara kepada para jamaah masyarakat Desa Ngepungrojo yang mengikuti kegiatan ini, seperti wawancara kepada Bapak Sumadi, Kang Agus Moro, dan Ibu Isna.

Data sekunder merupakan sumber penunjang yang diutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan

54. ³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005),

pembahasan dan dasar teoritis.⁴ Maka untuk memperkaya data diatas, ditambahkan juga data dokumentasi dan arsip-arsip. Selain itu buku-buku atau majalah-majalah yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi data sekunder yang sangat membantu memecahkan masalah. Seperti buku yang berjudul *Menyingkap Rahasia Dzikir dan Do'a Dalam Ratib Alaydrus* terjemahan dari kitab *Fathul Quddus Fi Takhrij Ratib Sayyidina Al-Aydrus* karya Al-Habib Zain Bin Muhammad Bin Husein Al-Aydrus, kitab *Ratib Syamsi Syumus* Penyusun Al-Habib Mustafa Abdullah Alaydrus.

Untuk objek material dalam penelitian ini adalah kegiatan pembacaan *Ratib Alaydrus* oleh para jamaah Desa Ngepungrojo yang rutin setiap seminggu sekali, dijadikan sebagai usaha tawasul pembersih jiwa. Sedangkan objek formalnya yaitu untuk mengungkap makna dan bentuk respon terhadap kegiatan pembacaan *Ratib Alaydrus* di Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Adz-Dzikro yang merupakan tempat berkumpulnya segenap jamaah *Ratib Alaydrus* di Desa Ngepungrojo RT. 03 RW. 04, Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Penulis sengaja memilih lokasi ini karena selain aksesnya mudah dijangkau, juga karena penulis termasuk masyarakat desa tersebut. Selain itu, penulis juga tertarik terhadap fenomena kegiatan Rutinan *Ratib Alaydrus* ini kerana pandangan miring terhadap kegiatan ini dan antusias masyarakat dalam menjalankan amalan rutinan ini disetiap satu minggu sekali.

D. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian atau pemeriksaan sahnya data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain:

1. Uji Kredibilitas Data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui :

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), 10.

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵

b) Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶

c) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: : Alfabeta, 2013), 370-371.

- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
 - 3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁷
- d) *Member check*
- Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
- e) Uji *Transferability*
- Dalam uji *transferability* menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan. Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
- f) Uji *Dependability*
- Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.
- g) Uji *Confirmability*
- Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* dapat dilaksanakan bersama saat melaksanakan uji *dependability*. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: : Alfabeta, 2013), 372-374.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:: Alfabeta, 2013), 376-378.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yang penulis lakukan ditunjukkan pada lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Adz-Dzikro yang terletak di Desa Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil, sejarah berdirinya, dan menggali informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada. Meskipun penulis merupakan masyarakat Desa Ngepungrojo yang sudah terbiasa melakukan kegiatan sosial, namun penulis akan tetap melakukan observasi dan berusaha menyajikan informasi secara obyektif.

Selain itu penulis juga menggunakan observasi non partisipan, yaitu penulis memperoleh data yang masih terkait dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan Ratib Alaydrus tersebut di luar kegiatan di Pondok Pesantren Adz-Dzikro.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah pencarian data dengan cara bertanya langsung kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Oleh sebab itu, peneliti diharapkan menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan sesuai *interview guide*, sehingga data yang perlukan oleh seorang peneliti bisa didapat secara *reliabel* dan orisinal.⁹ Dalam hal ini sumber data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah Kyai Jumadi selaku pemimpin pembacaan Ratib Alaydrus dan segenap jamaah.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan

⁹ Muhammad Yusuf, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* Dalam Sahiron Syamsuddin Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007), 59-60.

dalam wawancara nantinya, dikarenakan penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰ Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, wawancara tidak terstruktur digunakan agar informan tidak menyadari bahwa sebenarnya penulis sedang menggali informasi.

3. Dokumentasi

Selanjutnya dalam penggalian sumber data, penulis juga menggunakan data-data berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip, ataupun literatur lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini. Serta mengambil gambar-gambar yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pembacaan Ratib Alaydrus. Metode ini digunakan sebagai upaya penyempurnaan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara atau *interview*.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Untuk mendapatkan kesimpulan maka data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dari sumber data dianalisis dengan cara-cara tertentu. Analisis sendiri berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 319-320.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Selain itu penulis juga melakukan suatu interpretasi, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan diantara unsur satu dengan lainnya. Proses analisis sudah dimulai pada waktu proses pengumpulan data. Setiap aspek data yang telah terkumpul, penulis senantiasa sekaligus melakukan satu analisis berupa penafsiran atau pemahaman atas data supaya mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian.¹²

Penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci (*field note*). Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan memunculkan kesulitan jika tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Laporan ini menjadi bahan mentah, disingkat dan direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan atau wawancara, juga mempermudah untuk mencari data lagi jika diperlukan reduksi data juga membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Field note yang bertumpuk-tumpuk akan membingungkan jika tidak segera ditangani, maka dalam display data ini penulis membuat klasifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Tujuannya agar peta segera dikuasai.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Sejak semula penelitian berusaha mencari makna data yang telah dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering

¹² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 41.

muncul, dan sebagainya. Jadi, dari data yang diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil kesimpulan.

Kesimpulan itu mula-mula bersifat tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih bersifat *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai *intersubjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas/ *confirmability*.¹³



¹³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 43.